

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisa Daerah Rawan Kecelakaan Simpang Tiga Dengan Metode Pendekatan TCT (*TRAFFIC CONFLICT TECHNIQUE*) (Lokasi Studi : Ruas JL. Piet A. Tallo, Depan Graha Pena Timor Express)” diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecepatan tertinggi dengan kelas 40 km/jam – 50 km/jam dengan *time to accident* (TTA) 0,5 – 1,0 detik berada pada kategori *serious conflict* dapat menimbulkan kecelakaan walaupun resiko terjadi kecelakaan sangat kecil, sehingga dalam penelitian ini yang di ambil sebagai analisa resiko adalah kecepatan di atas 40 km/jam yang jumlahnya tidak banyak yaitu 10 konflik, berarti ada sebagian pengemudi yang mengambil resiko
2. Persentase perilaku kendaraan yang terbesar adalah pengereman yaitu sebesar 52% dengan total dari kedua pos pengamatan adalah 167 perilaku.
3. Alternatif yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan bisa dengan cara menambahkan pita penggaduh (*rumble strip*) pada lengan persimpangan sebelum memasuki persimpangan dengan jarak 3 sampai 5 meter sehingga kecepatan kendaraan akan semakin berkurang dan menambah kewaspadaan pengguna jalan. Selain itu dapat dilakukan peningkatan keselamatan dengan memberikan tambahan rambu lalu lintas agar dapat menyampaikan informasi berupa perintah, larangan dan petunjuk kepada pengguna jalan.

5.2 Saran

Dari beberapa hasil analisa dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa persimpangan Jl. Piet A. Tallo, depan Graha Pena Timor Express merupakan persimpangan yang banyak terjadi konflik kendaraan, hingga muncul beberapa saran yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya :

1. Metode TCT (*TRAFFIC CONFLICT TECHNIQUE*) terbukti dapat diterapkan pada daerah persimpangan karena banyak terjadi konflik kendaraan. Penggunaan metode ini dapat dilakukan di berbagai kota yang memiliki tingkat keselamatan yang rendah

- sehingga dapat di hasilkan analisa – analisa yang lebih beragam untuk meningkatkan keselamatan dan kewaspadaan bagi para pengemudi kendaraan.
2. Untuk mendapatkan kecepatan kendaraan ketika terjadi konflik pada saat survey langsung di lokasi penelitian sebaiknya menggunakan alat ukur kecepatan yaitu *speedgun* yang bertujuan meminimalkan kesalahan – kesalahan yang terjadi pada saat survey.
 3. Perlu adanya sosialisasi dari instansi terkait yaitu Satuan Lalu Lintas Polres Kupang Kota untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dalam hal ini pengemudi kendaraan agar lebih berhati – hati akan bahayanya konflik kendaraan pada daerah persimpangan khususnya persimpangan Jl. Piet A. Tallo, depan Graha Pena Timor Express, karena berpotensi menyebabkan kecelakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Almqvist, Sverker and Christer Hyden., *Method for Assessing Traffic Safety in Developing Countries, Vol. 6.*, Lund University, Sweden 1994.
- Departemen Pekerjaan Umum, *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*, Jakarta, 1997
- da Costa. 2018. *Pengembangan Metode Perhitungan Jarak Pandang Henti (Jph) Berdasarkan Variasi Kemampuan Perlambatan Kendaraan Dan Aplikasinya Dalam Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas .* Intisari Disertasi, 2018
- Koli. 2006 *Evaluasi Dan Penyusunan Program Keselamatan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Mohammad Hatta Kota Kupang.* Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Kupang
- Keputusan Menteri Perhubungan No.81, *Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor*, 1993.
- Silalahi. 2012. *Upaya Peningkatan Keselamatan Simpang Tiga Dengan Metode Traffic Conflict Technique (Tct).* Skripsi. Universitas Indonesia. Depok
- Setijowasamo, Djoko. 2003. *Pengantar Rekayasa Dasar Transportasi Pendidikan Nasional.* Bandung.
- U.S Department Of Transportation, *Traffic Conflict Technique For Safety And Operation – Observers Manual*, 1989.
- University Of Philipines, *Course Note On Transportation Traffic Technology*, Vol. II, 1983.